

Pembinaan Usaha Kreatif Dari Papan Partikel Serat Tebu Untuk Pondok Tahfidz Lazizmu

Sri Fitria Retnawaty, Denny Astrie Anggraini, Yeeri Badrun
Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail: fitriretro@umri.ac.id, dennyastrie@umri.ac.id, yeeribadrun@umri.ac.id

Diterima : Juni 2019; Dipublikasikan Juni 2019

ABSTRAK

Lazizmu memiliki beberapa program rutin yang utama antara lain Program Tahfidz Quran. Saat ini kegiatan santri yang ada di Pondok Tahfidz Quran Lazizmu Pekanbaru sebagian besar dilakukan untuk menghafalkan Al Quran, mengikuti kelas tahsin dan sepekan sekali mereka diberi kesempatan berolahraga seperti futsal, atau olahraga lain yang diminati. Namun belum ada kegiatan pengembangan kemampuan lainnya untuk para santri. Dimana setelah mengikuti pendidikannya, para santri tentunya membutuhkan kemampuan dan keterampilan untuk kemandirian dalam kehidupan mereka, sehingga perlu diberikan bekal terkait pengembangan kewirausahaan untuk memperbanyak pengalaman dan kemampuan diri dalam menjalani kehidupan santri setelah menempuh pendidikan di masa mendatang. Kegiatan ini dilakukan melalui berbagai pendekatan yaitu dalam bentuk workshop/pelatihan intensif, teknologi dan prosedur pembuatan, promosi dan pemasaran serta pendampingan dan pengawasan pembuatan papan partikel dari limbah tebu untuk diolah menjadi jam serat tebu. Hasil dari pengabdian yang sudah dilaksanakan yaitu santri sudah mengenal papan partikel dari ampas tebu dan mampu membuat serbuk ampas tebu dan papan partikel dari ampas tebu, serta santri sudah dapat membuat desain bentuk jam dari serat tebu sebagai salah satu produk hasil olahan serat tebu.

Kata Kunci: serat tebu, papan partikel, pengembangan kewirausahaan, lazizmu

ABSTRACT

Lazizmu has several main routine programs, including the Quran Tahfidz Program. The students activities in Pondok Tahfidz Quran Lazizmu Pekanbaru are mostly done to memorize the Quran, take tahsin classes and once a week they are given the opportunity to exercise like futsal, or other sports that are of interest. But there are no other capacity building activities for the students. Where after finished their education, the students certainly need the ability and skills for independence in their lives, so it is necessary to provide provisions related to entrepreneurship development to increase the experience and ability of themselves in living the life of students after taking education in the future. This activity is carried out through various approaches, such as intensive workshops / training, technology and procedures for manufacturing, promotion and marketing as well as mentoring and supervision of making particle boards from sugarcane waste to be processed into sugarcane fiber watch. The results of the service that has been carried out is that the students are already familiar with particle board from bagasse and are able to make bagasse powder and particle board from bagasse, and students have been able to make a watch shape design from sugarcane fiber as one of the products processed by sugarcane fiber.

Keywords: cane fiber, particle board, entrepreneurship development, lazizmu

PENDAHULUAN

Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, sadaqah, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya (Lazizmu, 2018). Dalam operasional programnya, LAZISMU didukung oleh Jaringan Multi Lini, sebuah jaringan konsolidasi lembaga zakat yang tersebar di seluruh provinsi (kabupaten/kota) yang menjadikan program-program pendayagunaan LAZISMU mampu menjangkau seluruh wilayah Indonesia secara cepat, terfokus dan tepat sasaran serta bekerja sama dengan institusi lain (Republika, 2013) (TribunNews, 2011). Secara umum dalam kegiatannya Lazizmu memiliki 3 pilar utama, yaitu pendidikan dan kesehatan, ekonomi, serta kemanusiaan, dakwah dan sosial. Di bidang pendidikan, Lazizmu memiliki 8 program, yaitu *Save our school*, Beasiswa mentari, *Trensains*, Beasiswa sang surya, Sekolah Cerdas, *Goes to campus*, *Muhammadiyah Scholarship Preparation Program*, dan Peduli guru. Dibidang kesehatan, Lazizmu memiliki 4 program, yaitu Mobil Sehat, Klinik Apung, *End TB* dan Peduli Kesehatan (Lazizmu, 2018).

Lazizmu Pekanbaru didirikan sebagai bentuk keprihatinan terhadap kondisi umat Islam yang terpuruk ke dalam kemiskinan dan kebodohan. Filosofi yang sangat kuat mempengaruhi kinerja lembaga Amil Zakat, Infak Shadaqah Muhammadiyah Pekanbaru adalah sebagaimana menjadikan mustahik (fakir miskin) menjadi muzakki (pemberi zakat). Zakat harus bisa menjadi berdayaguna sehingga berangsur-angsur kemiskinan dapat dituntaskan. LAZISMU Pekanbaru dikukuhkan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Pekanbaru pada tanggal 20 April 2011 dengan penerbitan SK No. 031/KEP/III.0/D/2011 sebagai perpanjangan tangan LAZISMU Pusat yang sudah meraih legalitas sebagai Lembaga Zakat Nasional dengan SK Menteri Agama No. 457 Tahun 2002 silam (Helmi, 2014).

Lazizmu memiliki 4 (empat) program rutin yang utama yaitu Program Pemberdayaan Kemandirian Umat, Program Sosial Dakwah, Program Sosial Dakwah, Program Ambulance Peduli, Program Tahfidz Quran. Seluruh pembiayaan ke empat program tersebut berasal dari pembayaran zakat, infaq yang diterima dari masyarakat dan dari berbagai lembaga dan institusi baik pemerintah maupun swasta.

Khusus Program Tahfidz Quran, Lazizmu Pekanbaru memiliki 2 pondok. Pondok pertama beralamat di Jl. Hangtuah IV Gg. Buntu, Komp. PU, No. 18A RT 01 RW 07, Kel. Suka Mulia, Sail, Kota Pekanbaru, Riau 28131 dengan jumlah santri sebanyak 10 orang dan Pondok kedua berada di Perum Indrapuri Indah Blok D-17, Kelurahan Rejosari, Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru dengan jumlah santri sebanyak 12 orang. Masing-masing santri akan mengikuti kegiatan pendidikan selama 2 tahun. Tahun pertama kegiatan para santri adalah menghafal, kemudian di tahun kedua adalah penguatan hafalan. Semua santri diwajibkan tinggal di asrama selama mengikuti pendidikan. Saat ini santri yang mondok berasal dari berbagai daerah. Ada yang berasal dari Mandailing Natal, Sumatera Utara, Kepulauan Riau, dan berbagai kabupaten/kota di Riau.

Saat ini kegiatan santri yang ada di Pondok Tahfidz Quran Lazizmu Pekanbaru sebagian besar dilakukan untuk menghafalkan Al Quran, mengikuti kelas tahsin dan sepekan sekali mereka diberi kesempatan berolahraga seperti futsal, atau olahraga lain yang diminati. Namun belum ada kegiatan pengembangan kemampuan lainnya untuk para santri. Dimana setelah mengikuti pendidikannya, para santri tentunya membutuhkan

kemampuan dan keterampilan untuk kemandirian dalam kehidupan mereka, sehingga perlu diberikan bekal terkait pengembangan kewirausahaan untuk memperbanyak pengalaman dan kemampuan diri dalam menjalani kehidupan santri setelah menempuh pendidikan di masa mendatang.



Gambar 1: Foto Kondisi Pondok Tahfidz Lazizmu

Pengembangan kesadaran dan motif kewirausahaan pada kalangan pemuda merupakan suatu kebutuhan mendasar untuk mencapai peningkatan kualitas sumberdaya manusia agar nantinya selain terlahir sebagai insan terdidik juga berkarakter mandiri, ulet, bekerja keras, pantang menyerah, bertanggungjawab, berani menanggung risiko, bermotif ekonomi, menghargai waktu dan memanfaatkan setiap kesempatan, produktif, kreatif dan inovatif (Santosa, 2014).

Oleh karena itu Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI), merasa terpanggil dan memiliki kesempatan dan memiliki tanggungjawab untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh mitra melalui Pelaksanaan PKM. Program ini yang dilakukan dalam bentuk workshop/Pelatihan intensif, teknologi dan prosedur pembuatan, promosi dan pemasaran serta pendampingan dan pengawasan. Keterampilan yang dipilih dan ditawarkan adalah pembuatan Jam Dinding dari Papan Partikel Serat tebu.

Papan partikel adalah produk panel yang dihasilkan dengan memampatkan partikel-partikel kayu sekaligus mengikatnya dengan suatu perekat. Tipe-tipe papan partikel yang banyak itu sangat berbeda dalam hal ukuran dan bentuk partikel, jumlah resin (perekat) yang digunakan dan kerapatan panel yang dihasilkan (Haygreen, et all, 1989). Papan partikel adalah lembaran bahan yang terbuat dari serpihan kayu atau bahan-bahan yang mengandung lingoselulosa seperti keping, serpih, untai yang disatukan dengan menggunakan bahan pengikat organik dan dengan memberikan perlakuan panas, tekanan, kadar air, katalis dan sebagainya (Malau, 2010). Berdasarkan SNI 03-2105-2006 tentang papan partikel, papan partikel adalah panel kayu yang dihasilkan dari hasil pengempaan panas campuran partikel kayu atau bahan berlignoselulosa lainnya dengan perekat organik serta bahan lainnya.

Bahan utama untuk papan partikel, yaitu: 1. Sisa industri seperti serbuk gergaji, pasahan dan potongan-potongan kayu 2. Sisa pengambilan kayu, penjarangan, dan jenis bukan komersil. Bahan material berlignoselulosa bukan kayu seperti rami, ampas tebu, bambu, tandan kelapa sawit, serat nenas, eceng gondok dan lain-lain (Walker, 1993).

Penggunaan papan partikel (komposit) dibedakan menjadi dua bagian, yaitu Pertama sebagai *Structural Composite* yang dipergunakan untuk dinding, atap, bagian lantai, tangga, komponen kerangka, mebel, dan lain-lain. Bahan yang digunakan untuk memikul beban di dalam penggunaannya, penggunaan perekat eksterior akan menghasilkan papan partikel eksterior sedangkan pemakaian perekat interior akan menghasilkan papan partikel interior. Kedua adalah *Non Structural Composite* yang tidak digunakan untuk memikul beban, penggunaan akhir produknya untuk pintu, jendela, mebel, bahan pengemas, pembatas ubin, bagian interior mobil, hiasan, kerajinan cendramata dan lain-lain (Malau, 2010).

Berbagai riset tentang papan partikel atau papan komposit telah dilakukan oleh akademisi maupun mahasiswa sebagai tugas akhir. Kegiatan ini merupakan pengembangan dan pemanfaatan berbagai hasil riset tersebut ke dalam bentuk pengembangan kewirausahaan yang diharapkan dapat dimanfaatkan santri tahfidz Lazizmu yang membutuhkan kemampuan dan keterampilan untuk kemandirian dalam kehidupan mereka setelah menempuh pendidikan.

METODE PEIAKSANAAN

Beberapa tahapan pelaksanaan program dapat dijelaskan sebagai berikut : Tahap I, persiapan program dalam bentuk pengukuhan kerjasama antara UMRI dengan mitra. Tahap II, persiapan pelatihan dalam bentuk pengadaan, pemilahan dan pemilihan bahan baku ampas tebu serta penyediaan peralatan pelatihan. Tahap III, workshop pembuatan bahan dasar papan partikel dari serat tebu. Tahap IV, workshop pembentukan desain jam dari serat tebu. Tahap V, pemasaran produk jam serat tebu hasil olahan. Tahap VI, Evaluasi dan monitoring dari pelaksanaan kegiatan.

Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa pendekatan yaitu metode pelatihan langsung dan metode evaluasi. *Metode pelatihan*, yaitu Tindakan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan baru atau pendekatan baru dan diterapkan langsung serta dikaji hasil evaluasinya. Penerapan Metode Tindakan dilakukan oleh para partisipan/mitra dalam situasi-situasi yang diinginkan untuk memberikan kemampuan skill khusus yang berorientasi produk barang yang layak untuk dipasarkan. Terdapat dua esensi metode tindakan ini yaitu praktek dan keterlibatan. Hal ini mengarahkan tujuan kegiatan ini ke dalam tiga area yaitu: (1) melatih kemampuan dan keterampilan dalam memproduksi sebuah barang (2) mengevaluasi dan memperbaiki serta meningkatkan kemampuan teknik produksi; (3) pengembangan profesional dalam arti meningkatkan produksi barang dan melakukan pemasaran hasil produksi dengan diikuti teknik promosi yang tepat. *Metode Evaluasi* dilakukan untuk memeriksa proses perjalanan program kegiatan pengabdian sekaligus menguraikan fakta-fakta perubahan yang harus dilakukan di dalam program tersebut. Misalnya adalah keefektifan, efisiensi dan kemenarikan suatu program.

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dengan memberikan pelatihan dalam bentuk pengadaan, pemilahan dan pemilihan bahan baku. Dalam hal ini bahan baku yang digunakan adalah serat tebu. Penggunaan serat tebu dilakukan juga sebagai upaya untuk pengurangan dan pemanfaatan limbah dari UKM Penjual Es Tebu yang banyak dilakukan masyarakat di Kota Pekanbaru.

Selanjutnya dilakukan workshop pembuatan papan partikel dari ampas tebu yang dimulai dengan penjemuran ampas tebu untuk mengurangi kadar airnya, kemudian dipotong seukuran ruas jari dan digongseng agar kadar airnya semakin berkurang dan lebih mudah dihaluskan. Selanjutnya ampas tebu yang telah dihaluskan dimasukan ke dalam ember dan mencampurnya dengan lem PVAc kemudian diaduk hingga homogen dan dicetak sesuai dengan bentuk tertentu untuk selanjutnya dijemur hingga terbentuk papan partikel untuk selanjutnya diampas hingga halus dan rata dan digunakan untuk membuat jam serat tebu.



Gambar 2. Proses pemotongan dan penghalusan serat tebu



Gambar 3. Proses pencetakan dan hasil papan partikel sert tebu



Gambar 4. Papan Partikel yang sudah dihaluskan dan salah satu desain jam serat tebu

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Pembinaan Usaha Kreatif Dari Papan Partikel Serat Tebu Untuk Pondok Tahfidz Lazizmu dapat dilihat bahwa santri sudah mengenal papan partikel dari ampas tebu dan mampu membuat papan partikel dari ampas tebu, serta dapat membuat jam dari serat tebu sebagai salah satu produk hasil olahan serat tebu. Sehingga setelah menyelesaikan pendidikan tahfidz di pondok tahfidz Lazizmu, para santri sudah memiliki kemampuan dan keterampilan untuk kemandirian dalam kehidupan mereka di masa mendatang. Selanjutnya diharapkan para santri dapat mengembangkan penggunaan papan partikel serat tebu untuk produk lain selain jam serat tebu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) KEMENRITTEKDIKTI sebagai pemberi dana pengabdian dalam skim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun pelaksanaan 2019. Selain itu ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Riau (LPPM-UMRI) serta LAZIZMU serta pihak-pihak lainnya yang membantu pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Latar Belakang | lazizmu.” [Daring]. Tersedia pada: <https://www.lazizmu.org/latarbelakang/>. [Diakses: 10-Sep-2018].
LAZIZMU Tebar Kurban ke Daerah Kumuh. Republika online 25 Sep 2013.
Lazizmu dan Tri Hadirkan 3Satria Pantang Nyerah. TribunNews online 9 Agustus 2011.
“Pendidikan dan Kesehatan | lazizmu.” [Daring]. Tersedia pada: <https://www.lazizmu.org/pendidikankesehatan/>. [Diakses: 10-Sep-2018].
Helmi, “Kajian Strategi Fundraising Lembaga Amil Zakat Infaqshodaqoh Muhammadiyah (Lazizmu) Kota Pekanbaru terhadap Peningkatan Pengelolaan Dana zakat Infaq Shodaqoh (ZIS),” Apr 2014.
I. Santosa, “Masalah Dan Tantangan Pengembangan Kewirausahaan Pada Kalangan Mahasiswa Di Indonesia,” J. Inov. dan Kewirausahaan, vol. 3, no. 3, hal. 203–207,

2014.

J. G. Haygreen, J. L. Bowyer, dan S. A. Hadikusumo, Hasil hutan dan ilmu kayu : Suatu pengantar. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1989.

K. M. Malau, “Pemanfaatan Ampas Tebu Sebagai Bahan Baku Dalam Pembuatan Papan Partikel,” 2010.

J. C. F. Walker, Primary Wood Processing Principles and Practice. London: Chapman & Hall, 1993.